

BAB I

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, seluruh dunia digemparkan dengan munculnya virus baru yaitu *Corona Virus* yaitu disebabkan oleh virus jenis baru yaitu *Virus Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau bisa disebut *SARS-CoV-2*, penyakit yang disebabkan oleh virus tersebut disebut dengan *Corona Virus Disease (COVID-19)* dimana angka 19 tersebut merujuk pada tahun pertama virus tersebut ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Pada 11 Maret 2020 *World Health Organization (WHO)* menetapkan wabah ini sebagai wabah pandemi dikarenakan menyebar dengan begitu cepat ke berbagai negara (Yuliana,2020).

Wabah COVID-19 saat ini telah menjadi perhatian dunia, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terpapar virus Corona sejak awal maret 2020 hingga 5 Februari 2022, telah terkonfirmasi sebanyak 4.446.694 kasus positif, 144.453 meninggal dan 4.161.987 sembuh yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. DKI Jakarta menduduki peringkat pertama wilayah yang paling tinggi terkonfirmasi kasus dengan jumlah 908.085 kasus, disusul Jawa Barat dengan jumlah 724.748 kasus dan Jawa Tengah yang menduduki peringkat ketiga dengan jumlah 488.247 kasus terkonfirmasi (Kemenkes RI, 2022).

Penularan penyakit ini dapat melalui percikan (droplet) yang terjadi pada saat berbicara, batuk dan bersin dari orang sudah tertular virus corona. Namun bisa juga tertular melalui kontak fisik yaitu sentuhan atau berjabat tangan dengan orang yang telah terinfeksi (Singhal,2020). Gejala klinis yang muncul paling umum akibat terinfeksi virus ini seperti gejala flu biasa yaitu demam, batuk, pilek nyeri tenggorokan, nyeri otot maupun sendi hingga sakit kepala. Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan *COVID-19* dari lingkungan sekitarnya tinggal. Sebagian anak-anak yang terinfeksi virus corona sering kali tidak menunjukkan gejala infeksi (Zimmermann dan Curtis, 2020). Menjaga kesehatan sangatlah penting diterapkan sejak dini yaitu pada anak-anak usia sekolah, hal ini penting karena pada anak-anak rawan terkena penyakit karena daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat orang dewasa pada umumnya (Mardiati 2019: 20)

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, disebutkan bahwa anak merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Oleh karena itu setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dari hasil observasi penulis yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap anak-

anak TPA di Desa Mejing Kota Klaten, terdapat 30 anak-anak yang menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan *COVID-19* menunjukkan nilai terbanyak dalam kategori rendah 24 anak, kategori sedang 4 anak dan sangat rendah 2 anak. Pandemi Covid-19 berpotensi memberikan dampak negatif bagi anak-anak baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Anak-anak memiliki gejala yang tidak terlalu parah dan tingkat kematian yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia lain. Dengan demikian secara tidak langsung persebaran *COVID-19* memiliki dampak pada kekebalan tubuh anak (Henriyana, 2021).

Mencegah lebih baik dari pada mengobati adalah pepatah yang terdengar tidak asing, mungkin itu sangat tepat digunakan untuk anak-anak saat ini. Keberhasilan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak saat ini tergantung komponen pembelajaran yang akan dipakai. Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan media untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut. Media merupakan perantara atau pengantar informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Media yang membawa pesan ataupun informasi yang bertujuan sebagai pembelajaran disebut media pembelajaran (Kustandi dan Daddy, 2020). Upaya meminimalisir penularan *COVID-19* kepada anak-anak maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dengan cara edukasi untuk mengajarkan bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada anak-anak dengan melalui media. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Irnawati, Suriah dan Yusrani, 2019) tentang Pengaruh Edukasi Melalui Media *Whats App* dan *Leaflet* Terhadap Perubahan Perilaku Beresiko Pada Siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap perubahan sikap dalam mengurangi perilaku beresiko pada siswa. Hal ini dapat dijadikan landasan edukasi kepada anak-anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Pencegahan *COVID-19* saat masa pandemi *COVID-19* saat ini.

Adapun beberapa media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anatara lain yaitu poster. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak salah satunya dapat menggunakan cara Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) pada anak-anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan *COVID-19*. Media yang menarik mampu memberikan keyakinan, sehingga mampu merubah pengetahuan kognitif, afeksi dan psikomotorik responden. (Zukmadini, A.Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. 2020)

Media audio visual (video) merupakan salah satu bentuk KIE untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Audia visual sangat efektif meningkatkan hasil pembelajaran anak-anak dikarenakan audio visual banyak melibatkan alat indra dalam menerima dan mengolah informasi. Salah satu kelebihan dari audio

visual adalah informasi yang disampaikan akan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak-anak serta akan berpengaruh nyata terhadap hasil pembelajaran baik pada kognitif, afeksi ataupun psikomotorik anak-anak (Fatimah,Selviana,Otik dan Linda, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zukmadini (2020) dengan hasil responden yang telah diberikan edukasi Perilaku Hidup Bersih Sehat di dapatkan data bahwa responden mengalami perubahan peningkatan presentase pengetahuan siswa secara keseluruhan dari semua aspek edukasi Perilaku Hidup Bersih Sehat yang diberikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak panti asuhan terhadap pencegahan COVID-19

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mulyadi,M.Isra,Warjiman,Chrisnawati (2017) tentang Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang diterapkan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan melalui media audio visual tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan media video yang diberikan anak-anak dapat memahami materi secara ringkas, jelas dan mudah dipahami. Peningkatan pengetahuan mampu mempengaruhi responden karena adanya media pembelajaran yaitu video yang memudahkan responden menerima, mengingat informasi yang telah diberikan. Berdasarkan Notoatmodjo (dalam Sari, Ria dan Liliek, 2019) menjelaskan bahwa video merupakan alat bantu pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan ataupun informasi kesehatan dengan menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran. Informasi dengan media yang menarik dengan model bergerak mampu meningkatkan rasa ingin tahu responden untuk memperhatikan informasi yang dibagikan melalui video sehingga responden mampu lebih memahami informasi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden dan menciptakan pemahaman yang lebih baik bagi responden.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan *COVID-19* Pada Anak Melalui Media Video”. Tujuan dari video tersebut adalah untuk memberikan edukasi ataupun informasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kepada Anak. Adapun manfaat dari video tersebut antara lain :

Bagi masyarakat mampu menambah pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Bagi tenaga kesehatan mampu menggunakan media video sebagai media edukasi. Bagi mahasiswa mampu menambah pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan diharapkan mampu memberikan edukasi kepada masyarakat ataupun anak-anak sekitarnya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.